

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara penyebaran informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Jika sebelumnya penyebarluasan informasi dilakukan dengan cara tradisional, dan membutuhkan waktu lebih lama, kini hal tersebut telah berubah dengan adanya penggunaan internet. Internet tidak hanya digunakan untuk menyebarkan informasi umum, tetapi juga untuk menyebarkan informasi keuangan perusahaan yang dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (Handoko, 2013).

*Internet financial reporting* (IFR) adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan (Prasetya dan Irwandi, 2013). Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Perusahaan-perusahaan tersebut secara sukarela menyediakan informasi dan bisnis melalui internet. Perusahaan-perusahaan itu sadar pentingnya informasi tersebut bagi para pemangku kepentingan. Untuk meraih keunggulan kompetitif jangka panjang dan mempertahankan kesuksesan usaha, perusahaan harus bisa memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingannya, salah satunya dengan cara memelihara komunikasi dengan para pemangku kepentingan (Turnbull, 2000).

Menurut data yang diperoleh dari *Internet World Stats: Usage and Population Statistics* tanggal 30 Juni 2015 yang memaparkan bahwa Asia merupakan negara peringkat kedua dengan presentase tingkat penggunaan internet terbesar di dunia dengan jumlah 1.563.208.143 atau 47,8% dari jumlah pengguna internet di seluruh dunia. Berdasarkan data *Internet World Stats: Usage and Population Statistics* (2015), Indonesia merupakan Negara peringkat ke-4 di Negara Asia dengan angka persentase 7,3% setelah China (67,4%), Afganistan (35,4%), dan *Japan* (11,4%).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Asia tidak terlepas dari fenomena mengenai *Internet financial reporting* (IFR). Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan informasi (keuangan maupun *non-keuangan*) yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dengan cara melakukan pengungkapan di *website* perusahaan mereka.

Peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya

peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

IFR kini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan IFR. Menurut Xiao *et al* (2004) dalam Hanny dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Perusahaan cenderung tidak melakukan IFR karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam *website* perusahaan, seperti *leverage* (Lestari dan Chariri, 2007; Almilia, 2008; Prastiwi dan Puspitaningrum, 2012; Ramiati 2012; Rozak 2012; Amyuliathy, 2013; Handoko, 2013; Yolana, 2013; Anna, 2013; Khikmawati dan Agustina, 2015), reputasi auditor (Lestari dan Chariri, 2007; Amyuliathy, 2013; Handoko, 2013; Yolana, 2013), efisiensi dan internasionalisasi (Handoko, 2013), dan *growth* (Amyulianthy, 2013; Yolana, 2013; Anna, 2013).

*Leverage* perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua utang panjangnya (Oyelere *et al.*, 2003). Perusahaan dinilai kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebuah perusahaan, berarti semakin tinggi pula hutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih

besar dalam struktur permodalannya, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk menyediakan informasi tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Lestari dan Chariri (2007) dan Almilia (2008) menemukan hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, Handoko (2013) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

KAP *big four* yang memiliki reputasi ternama akan menghasilkan kualitas audit yang baik karena KAP ternama tersebut akan bersikap independen dan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada para pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempertahankan reputasi auditor yang dimilikinya (Razaee,2003). Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik maka informasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut akan lebih dipercayai oleh para *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan memiliki tingkat pengungkapan IFR yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor lain (Handoko, 2013). Pada penelitian yang dilakukan Lestari dan Chariri (2007) menemukan hubungan yang signifikan antara reputasi auditor dengan pengungkapan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Namun,

hasil berbeda ditunjukkan oleh Handoko (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Efisiensi perusahaan adalah perusahaan yang menggunakan input yang lebih sedikit dari jumlah input pada umumnya dan dapat menghasilkan output yang lebih banyak atau dapat menghasilkan minimal sama besarnya. Menurut Handoko (2013) perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi cenderung akan menghasilkan kas yang tinggi dengan rasio perputaran piutang sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kegiatannya kepada para *stakeholders* dengan cara mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Menurut Johanson & Vahlne (1977) internasionalisasi merupakan proses dimana perusahaan secara bertahap meningkatkan keterlibatan internasionalnya. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan di luar negeri atau internasionalisasi memiliki *stakeholders* yang besar dan akan merepotkan bila perusahaan harus mengirimkan laporan keuangannya satu persatu kepada *stakeholders* untuk menghindari biaya-biaya percetakan dan pengiriman laporan keuangan serta biaya litigasi maka perusahaan yang melakukan internasionalisasi memiliki tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan internasionalisasi (Handoko, 2013).

Tingkat pertumbuhan (*growth*) yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus sehingga

perusahaan akan menyebarluaskan *goodnews* tersebut, salah satunya dengan menggunakan teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Amyuliathy (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *growth* dengan pengungkapan informasi keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Anna (2013) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) memanfaatkan internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi-informasi yang dimiliki perusahaan kepada para investor secara transparansi dan mengurangi ketidakpastian asimetri informasi. Di Islam transparansi penting untuk menimbulkan keyakinan pada para investor bahwa perusahaan tersebut baik sesuai dengan syariat Islam. Motivasi peneliti adalah karena ditemukannya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* ”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Handoko (2013). Pada penelitian ini peneliti mengganti objek

penelitian di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013-2014 yang sebelumnya dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, mengganti metode pengukuran IFR menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Anna (2013) yang sebelumnya menggunakan indeks pelaporan keuangan wajib yang ditetapkan oleh BAPEPAM untuk perusahaan yang *go public* yakni sesuai dengan SE Nomor 2 PM 2002, dan menambah satu variabel independen yaitu *growth*. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian dari peneliti yaitu Amyuliathy (2013) yang menemukan bahwa nilai *growth* digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*) pada *website* perusahaan.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki batasan masalah yang diharapkan peneliti agar bisa terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel independen meliputi *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi dan *growth*.
2. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar yang tercatat di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2013-2014.

## C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2013-2014 , maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
3. Apakah efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
4. Apakah internasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?

5. Apakah *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh positif *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Pengaruh positif reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Pengaruh positif efisiensi terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. Pengaruh positif internasionalisasi terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Pengaruh positif *growth* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi *website* dan hubungannya dengan *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi dan *growth*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi perusahaan.**

Agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

#### **b. Bagi pengguna laporan keuangan.**

Dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.

#### **c. Bagi peneliti selanjutnya.**

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi di internet dan dapat mengkaji keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini di kesempatan selanjutnya.